



**PERAN LITERASI KEUANGAN
DALAM MEMEDIASI PENGARUH SIKAP
KEUANGAN, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
ANGKATAN 2016 FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Novi Rachmawati

7101415141

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

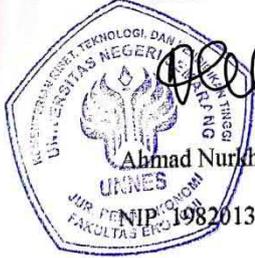
Hari : Senin

Tanggal : 08 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi


Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005



Pembimbing


Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198603102015042001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 02 Agustus 2019

Penguji I



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

NIP. 197212151998021001

Penguji II



Ratih Widhiastuti, S.Pd., M.Si.

NIP. 198601082015042001

Penguji III



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198603102015042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heny Yanto, MBA, PhD.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Rachmawati
NIM : 7101415141
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 19 November 1996
Alamat : Jln. Bondol DV No.84 RT 001 RW 17 Sukamukti,
Kel. Larangan, Kec.Harjamukti, Kota Cirebon

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 08 Juli 2019



Novi Rachmawati

NIM 7101415141

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ “Dan makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

(Q.S. Al-‘Arof: 31)

- ❖ Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik.

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Almamater UNNES.
2. Orang tua saya bapak Abdul Hidayat dan ibu Siti Indrawati serta saudara kandung saya Ika A.H, Widya Oktaviani, dan Syifa A.S tercinta yang senantiasa dalam mendidik, mendoakan, memberikan dukungan, motivasi, pengorbanan, dan semangat yang tidak terhingga kepada penulis.
3. Sahabat saya tersayang yang selalu memberi semangat serta do’a kepada penulis dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2015.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta ridha-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang” dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penyusun untuk menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian.

4. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah mengajar, mendidik, dan melatih selama ini.
8. Mahasiswa dan Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian hingga selesai.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 08 Juli 2019

Penyusun

SARI

Rachmawati, Novi. 2019. *Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan sehari-hari. Perilaku konsumtif secara berlebihan menimbulkan berbagai masalah perilaku pengelolaan keuangan dimana terjadi adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan untuk menabung dikarenakan mengalami defisit anggaran. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sikap keuangan, dan sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 180 mahasiswa menggunakan rumus Slovin dengan teknik *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hasil mediasi menunjukkan bahwa sikap keuangan dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.

Simpulan dari penelitian ini adalah sikap keuangan, teman sebaya dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berhasil memediasi sikap keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Saran dari penelitian ini adalah mahasiswa perlu untuk merencanakan keuangan dengan matang, seperti membuat skala prioritas pada pengeluaran dengan mengutamakan pengeluaran yang sifatnya rutin setiap bulan.

ABSTRACT

Rachmawati, Novi. 2019. *The Role of Mediating Variable of Financial Literacy in the Influence of Financial Attitudes, and Peers on Financial Management Behavior in Students of the 2016 Economic Education Department Faculty of Economics at Semarang State University*. Undergraduate Thesis. Economics Education Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Financial Attitudes, Financial Literacy, Peers, and Financial Management Behavior

Financial management behavior is a person's ability to manage daily financial planning, management and control. Excessive consumptive behavior raises various financial management behavior problems where there is an imbalance between income and expenditure. Based on the results of preliminary observations, it shows that students have difficulty saving because of a budget deficit. The problem examined in this study is the influence of financial attitudes, and peers on financial management behavior with financial literacy as a mediating variable. The purpose of this study was to examine the effect of financial attitudes, and peers on financial management behavior through financial literation for students majoring in Economic Education in 2016 Faculty of Economics, Semarang State University.

The population of this research is students majoring in Economic Education in 2016 Faculty of Economics, Semarang State University. The sample in this study were 180 students using the Slovin formula with proportional random sampling technique. This study uses a quantitative approach. Method of collecting data by using questioner. Data analysis techniques using descriptive analysis, path analysis, and the sobel test.

The results showed that there was a positive influence of financial attitudes, peers, and financial literacy on financial management behavior. Financial attitudes and peers have a positive effect on financial literacy. The mediation results show that financial attitudes and peers have a positive effect on financial management behavior through financial literacy.

The conclusions of this study are financial attitudes, peers and financial literacy influence financial management behavior. Financial literacy successfully mediates the attitudes of finance and peers towards financial management behavior. Suggestions from this research are students need to plan finances carefully, such as making a priority scale on expenses by prioritizing expenditures that are routine every month.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSTUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	16
1.3 Cakupan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	17
1.5 Tujuan Penelitian	19
1.6 Kegunaan Penelitian	20
1.7 Orisinalitas Penelitian	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	21
2.2. Perilaku Pengelolaan Keuangan	26
2.2.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	26
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	28
2.2.3 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan	29
2.3. Sikap Keuangan	31
2.3.1 Pengertian Sikap Keuangan.....	31
2.3.2 Struktur Sikap.....	32
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keuangan	32

2.3.4 Indikator Sikap Keuangan	35
2.4 Teman Sebaya	37
2.5.1 Ciri-ciri Teman Sebaya.....	38
2.5.2 Indikator Teman Sebaya.....	40
2.5.3 Pengaruh Perkembangan Teman Sebaya.....	42
2.5 Literasi Keuangan	43
2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	43
2.4.2 Tingkat Literasi Keuangan	44
2.4.3 Aspek-aspek Literasi Keuangan	45
2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	46
2.4.5 Indikator Literasi Keuangan	47
2.6 Penelitian Terdahulu	49
2.7 Kerangka Berpikir.....	55
2.7.1 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	55
2.7.2 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	58
2.7.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	57
2.7.4 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan	60
2.7.5 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan	62
2.7.6 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Keuangan	63
2.7.7 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Keuangan	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	67
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	67
3.2.1 Populasi	67
3.2.2 Sampel	68
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	79

3.3	Variabel Penelitian.....	70
3.3.1	Variabel Dependen (Y).....	70
3.3.2	Variabel Independen (X).....	71
3.3.3	Variabel Intervening (Z).....	72
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.5.	Uji Instrumen Penelitian	73
3.5.1	Uji Validitas.....	73
3.5.2	Uji Reliabilitas.....	76
3.6.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	79
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	79
3.6.2.	Uji Prasyarat Regresi.....	82
3.6.2.1	Uji Normalitas	82
3.6.2.2.	Uji Linearitas	82
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	83
3.6.3.1	Uji Multikolinearitas	83
3.6.3.2	Uji Heterokedastisitas.....	83
3.6.4.	Analisis Jalur.....	84
3.6.5.	Uji Hipotesis Penelitian	87
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t)	87
3.6.4.2	Uji Sobel.....	88
BAB IV Hasil dan Pembahasan		90
4.1.	Hasil Penelitian	90
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	90
4.1.1.1	Analisis Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	90
4.1.1.2	Analisis Deskriptif Sikap Keuangan	92
4.1.1.3	Analisis Deskriptif Teman Sebaya	94
4.1.1.4	Analisis Deskriptif Literasi Keuangan	96
4.1.2.	Uji Prasyarat Regresi.....	97
4.1.2.1.	Uji Normalitas	97
4.1.2.2	Uji Linearitas	99
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik.....	101

4.1.3.1 Uji Multikolinearitas	101
4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas.....	102
4.1.4. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	104
4.1.5. Uji Hipotesis	109
4.1.5.1 Uji Parsial (Uji t)	109
4.1.5.2 Uji Sobel.....	111
4.2. Pembahasan.....	116
4.2.1 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	116
4.2.2 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	118
4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	120
4.2.4 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan	122
4.2.5 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan.....	124
4.2.6 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Keuangan	124
4.2.7 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Keuangan	126
BAB V PENUTUP.....	128
5.1 Simpulan	128
5.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-Rata Alokasi Pemasukan Per Bulan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 UNNES	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	68
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	70
Tabel 3.3	Skala Likert	73
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan	74
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan.....	75
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya	75
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan.....	76
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan....	77
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Keuangan	77
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya.....	78
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan	78
Tabel 3.12	Jenjang Kriteria Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan	80
Tabel 3.13	Jenjang Kriteria Variabel Sikap Keuangan	81
Tabel 3.14	Jenjang Kriteria Variabel Teman Sebaya.....	81
Tabel 3.15	Jenjang Kriteria Variabel Literasi Keuangan	82
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	90
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan ...	91
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Indikator Variabel PPK.....	92
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Variabel Sikap Keuangan	92
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Keuangan	93
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Sikap Keuangan.....	94
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Variabel Teman Sebaya	94
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya.....	95
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Teman Sebaya	95
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan	96
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan	96
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Literasi Keuangan	97

Tabel 4.13 Uji Normalitas dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen	100
Tabel 4.14 Uji Normalitas Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen....	101
Tabel 4.15 Uji Linearitas dengan Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen	102
Tabel 4.16 Uji Linearitas dengan Variabel Literasi Keuangan Sebagai Variabel Dependen	103
Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen	104
Tabel 4.18 Uji Multikolinearitas dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen	105
Tabel 4.19 Uji Heterokedastisitas dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen	107
Tabel 4.20 Uji Heterokedastisitas dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen	107
Tabel 4.21 Uji Regresi Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen	109
Tabel 4.22 Uji Regresi Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen	109
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	26
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	66
Gambar 4.1 Model Analisis Jalur.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	124
Lampiran 2	Uji Coba Kuesioner	125
Lampiran 3	Data Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	131
Lampiran 4	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	132
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas	136
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas.....	140
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	141
Lampiran 8	Instrumen Penelitian	142
Lampiran 9	Data Responden Penelitian	149
Lampiran 10	Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	154
Lampiran 11	Hasil Analisis Deskriptif	177
Lampiran 12	Hasil Uji Prasyarat Regresi	201
Lampiran 13	Hasil Uji Asumsi Klasik	203
Lampiran 14	Hasil Analisis Jalur	205
Lampiran 15	Hasil Uji Sobel.....	206
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat, di Indonesia sendiri sudah memasuki era baru yang bernama era revolusi industri 4.0. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa teknologi yang sudah mulai mengambil alih pekerjaan manusia dan menggantikan teknologi yang sudah ada menjadi teknologi serba digital. Teknologi tersebut dibuat oleh manusia sebagai bentuk dari penerapan perkembangan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Kemajuan dari perkembangan teknologi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat diseluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Hasil revolusi industri 4.0 dapat kita lihat dengan semakin *banyaknya e-commerce (electronic commerce)*, seperti hadirnya *start up* go-jek, grab, dan bisnis *online shop* yang memberikan banyak penawaran barang dan jasa dengan berbagai fitur dan promo menarik yang saat ini sudah banyak hadir ditengah masyarakat. Hasil dari era tersebut memiliki dampak positif seperti sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat, dan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan atau hanya sekedar keinginan saja. Salah satu dampak negatif dari era saat ini adalah perilaku pengelolaan yang semakin tidak mudah untuk dikendalikan, mengingat masyarakat saat ini memiliki kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas.

Hasil lain dari era Revolusi Industri 4.0 adalah dengan hadirnya sistem pembayaran secara *online* yang diwujudkan dalam bentuk aplikasi, seperti

internet banking, mobile banking, gopay, dana, ovo dan lain sebagainya. Penggunaan aplikasi pembayaran secara *online* saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat. Hadirnya aplikasi pembayaran berbasis *online* ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam membantu membayar sebuah transaksi. Masyarakat tidak perlu khawatir lagi jika ingin melakukan transaksi namun lupa membawa uang tunai, atau belum mengambil uang tunai. Selain itu aplikasi ini memberikan penawaran menarik kepada konsumen yaitu memberikan *cashback* atau potongan harga sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Hadirnya aplikasi pembayaran secara *online* selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif yaitu masyarakat semakin tertarik menggunakan aplikasi tersebut untuk berbelanja atau membayar transaksi lainnya, meskipun memberikan tawaran yaitu berupa *cashback* namun jika hal tersebut sering dilakukan membuat kondisi keuangan menjadi tidak stabil. Hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif secara berlebihan akan menimbulkan masalah keuangan di masa yang akan datang.

Era revolusi industri 4.0 yang ada di Indonesia saat ini membuat masyarakat sebagai manusia modern harus memiliki kecerdasan *financial*, yaitu kecerdasan dalam mengelola dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadinya agar tidak menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dimana nantinya juga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan hidup individu tersebut. Individu membutuhkan pengetahuan dan *skill* agar dapat

menggunakan uangnya secara efektif agar memberikan manfaat yang maksimal bagi dirinya (Nababan & Isfenti, 2012).

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting diterapkan oleh setiap individu, khususnya oleh mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa berada dalam periode dimana mereka harus mandiri dan mulai akan mengelola keuangan tanpa pengawasan penuh dari orang tua (Selcuk, 2015). Mereka akan belajar bagaimana cara bertahan hidup jauh dari orang tua dengan uang yang mereka miliki apa adanya, karena cadangan dana yang mereka miliki terbatas setiap bulannya. Mahasiswa juga merupakan salah satu kelompok sosial yang rentan terhadap perubahan gaya hidup, *trend* dan *mode* yang sedang berlaku saat ini, sehingga hal tersebut mendorong mahasiswa rentan terhadap masalah perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priya dan Chitra (2015) ditemukan adanya fenomena bahwa tidak banyak mahasiswa yang melakukan pengelolaan keuangan pribadi, baik dengan cara melakukan pencatatan keuangan mereka yang bertujuan untuk mengontrol pengeluaran yang mereka lakukan, maupun dengan cara melakukan kegiatan menabung. Beberapa mahasiswa sudah dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, seperti membuat catatan atas keuangan pribadi mereka, namun banyak dari mereka yang tidak bisa

mempertahankan kebiasaan tersebut. Menyadari akan pengelolaan keuangan yang belum bijak, mereka tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang pengelolaan keuangan yang baik dan bijak dari berbagai sumber informasi. Temuan lain dilapangan mengatakan bahwa terdapat 29 mahasiswa dari 35 mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, menyatakan bahwa mereka mendapatkan pendidikan keuangan dari orang tua, baik sejak kecil, SD, SMP, dan SMA dengan tujuan agar bisa mengelola keuangan dengan bijak, namun kenyataannya 29 mahasiswa tersebut masih buruk dalam pengelolaan keuangan mereka.

Hilgert, Hogarth, et. al (2002), berpendapat bahwa pengelolaan keuangan (*money management*) adalah kombinasi dari kecerdasan seseorang untuk menyadari, menganalisis, mengendalikan, mengkomunikasikan keuangan pribadi terhadap kesejahteraan keuangan. Kholilah & Iramani (2013), mendefinisikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahtraannya (Margaretha dan Pambudhi, 2015).

Wulandari dan Hakim (2013), menyatakan bahwa mahasiswa mengalami masalah keuangan disebabkan karena adanya ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak bisa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan dari orang tua, serta adanya kebiasaan

mencari kesenangan sesaat, seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-temannya. Tanpa mereka sadari, hal tersebut menjadi kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Nababan dan Isfenti (2012), menyatakan bahwa masalah keuangan mahasiswa bisa disebabkan karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya yang disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, atau pun pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), gaya hidup mewah, dan pola konsumsi yang boros. Berdasarkan teori, pengetahuan keuangan memungkinkan individu untuk membuat perencanaan dalam mengambil keputusan keuangan lebih baik, memahami hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai konsumen produk-produk keuangan dan lebih mampu mengelola risiko (Lusardi, 2009).

Penelitian ini mengkaji perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, khususnya pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016. Mahasiswa angkatan 2016 atau mahasiswa semester enam telah menyelesaikan mata kuliah pengantar manajemen, pengantar akuntansi, dan manajemen keuangan dan investasi. Seharusnya dengan kondisi tersebut, mahasiswa semester enam telah memiliki pengetahuan yang lebih sehingga mereka memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar mereka dapat mengatur uang yang didapat dengan pengeluaran yang sudah dianggarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Maret 2019 di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

angkatan 2016 ditemukan adanya fenomena perilaku pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan tersebut.

Tabel 1.1.
Rata-Rata Alokasi Pemasukan Per Bulan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang

No	Pengeluaran	Rata-Rata	Persentase	Surplus	Cukup	Defisit
1	Kebutuhan Pokok	Rp 415.000	54%	13%	30%	57%
2	Transportasi	Rp 46.000	6%			
3	Kebutuhan kuliah	Rp 134.000	17%			
4	Kebutuhan diluar kuliah	Rp 180.000	23%			
Total		Rp 775.000	100%			

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.1. alokasi rata-rata pengeluaran mahasiswa di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dalam satu bulan dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan diluar kuliah seperti membeli pakaian, skincare, tas, sepatu, nonton bioskop, hangout, jalan-jalan sebesar 23%. Hasil tersebut lebih tinggi nilainya dibandingkan pengeluaran untuk kebutuhan kuliah sebesar 17%. Menurut Rheza Karyanto (2013) dikutip dari finance.detik.com (2013), menyatakan bahwa rumusan pembagian anggaran keuangan dibagi menjadi tiga yaitu 50% untuk pengeluaran wajib dan fleksibel, 30% untuk tabungan dan investasi dan 20% untuk biaya rekreasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa alokasi anggaran pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan diluar kuliah melebihi porsi pembagian pengeluaran keuangan yang seharusnya. Hasil lain yang terdapat pada tabel diatas adalah ditemukan fakta bahwa jumlah pengeluaran mahasiswa lebih besar dari pada jumlahnya. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari menjumlahkan seluruh total pengeluaran dan

selanjutnya jumlah pemasukan dikurangkan dengan total pengeluaran dan dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa sebesar 57% mahasiswa mengalami defisit anggaran, dan sebesar 13% mahasiswa mengalami surplus artinya hanya 13% mahasiswa yang dapat menabung setiap bulannya. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya defisit anggaran.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mahasiswa dalam membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga diharapkan dengan menerapkan hal tersebut dapat membuat kesejahteraan dalam keuangannya.

Sumber keuangan utama mahasiswa berasal dari uang saku yang didapatkan dari orang tuanya, selain mendapatkan uang saku dari orang tuanya, tak sedikit dari mahasiswa yang menambah keuangannya dengan cara bekerja paruh waktu. Tujuan mahasiswa melakukan pekerjaan paruh waktu bukan hanya untuk menambah keuangan saja, tetapi juga untuk mengurangi beban orang tuanya, dan untuk mencari pengalaman pada saat duduk dibangku kuliah.

Penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), mengatakan bahwa individu yang melakukan perilaku tertentu karena mereka dibentuk oleh niat untuk melakukannya. Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, diantaranya sebagai berikut: sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subyektif*

norm), dan persepsi kontrol perilaku (*preceived behavioral control*). Pertama, sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat dimana seseorang membentuk evaluasi positif dan negatif terhadap perilaku. Sementara itu, norma subjektif (*subyektif norm*) mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orang tua, pasangan, teman dan kolega. Sementara persepsi kontrol perilaku (*preceived behavioral control*) mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu, hal tersebut menyiratkan bahwa niat seseorang melakukan tindakan tertentu diprediksi oleh persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tersebut dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi.

Penelitian-penelitian telah banyak dilakukan untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangan. Ajzen (2005), mengatakan bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang menuju satu hal tertentu, seperti: umur, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, karakteristik pribadi, sifat pribadi, dan pengetahuan. Menurut Mien & Thao (2015), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *external locus of control*. Loke (2017), menyatakan bahwa sosio-demografi dan faktor pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Allen & Kinchen (2009), mengemukakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan peran pendidik mempunyai pengaruh terhadap manajemen keuangan. Maulita & Mersa (2017),

mengemukakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Wulandari dan Hakim (2013) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut: *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan dan teman sebaya.

Selcuk (2015) dalam penelitiannya berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ada tiga, yaitu: literasi keuangan, sosialisasi keuangan, dan *attitude toward money*. Chotimah dan Rohayati (2013) berpendapat bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu: pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya. Amanah et. al (2016), mengemukakan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada individu. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Herdjiono & Damanik (2016), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu: *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income*.

Perilaku pengelolaan keuangan yang buruk salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan individu dalam mengambil sikap keuangannya. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang, diantaranya uang menjadi bagian penting dalam

kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan.

Sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan akan membantu individu dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya, dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Menurut Pankow (2003), sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap seseorang mengacu pada bagaimana mereka merasa tentang masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al (2016), menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016), menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Jika individu kurang mampu dalam mengambil sikap keuangan dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Nadia (2018), mengatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sejalan dengan hasil tersebut Prihartono dan Nadia (2018) mengatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut karena setiap mahasiswa memiliki

pandangan yang berbeda-beda terhadap keuangan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada. Selain itu, dilihat dari rata-rata jawaban responden antara responden yang memiliki sikap yang baik dengan responden yang memiliki sikap yang tidak baik, tidak terdapat perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangan mereka. Sehingga, berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu tersebut menjadikan sikap keuangan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Perilaku pengelolaan keuangan juga dipengaruhi faktor lain yang berasal dari luar yaitu teman sebaya. Kehidupan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang lebih banyak menghabiskan waktunya dikampus, terutama bagi mahasiswa yang merantau hidup jauh dari orang tua, jadi waktu yang dimiliki mahasiswa secara tidak langsung lebih banyak dengan teman sebaya di kampusnya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Santrock (2007:205), mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak yang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Teman sebaya memiliki peranan penting dalam perkembangan anak salah satunya adalah memberikan informasi dan sebagai perbandingan akan dunia luar yang tidak dia dapatkan didalam keluarga. Anak menerima umpan balik mengenai kemampuan atau mengevaluasi diri mereka dari teman sebaya dengan ukuran apakah hal tersebut lebih baik, sama baik, atau kurang baik daripada yang dilakukan oleh orang lain. Hubungan sebaya diperlukan untuk perkembangan sosioemosional yang normal.

Mahasiswa yang hidup jauh dari kedua orang tuanya sangat sulit untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam hal keuangan. Godaan akan berperilaku konsumtif bukan hanya karena maraknya *online shop* atau pusat perbelanjaan yang tersebar diberbagai tempat, tetapi juga karena adanya pengaruh ajakan dari teman sebaya tanpa memikirkan keuangan untuk kedepannya. Namun, teman sebaya tidak semua memiliki pengaruh negatif, karena ada beberapa dari teman memiliki pengaruh positif. Contoh, beberapa mahasiswa ada yang menerapkan pola hidup hemat dengan menggunakan uang hanya sesuai dengan kebutuhan mereka dan menerapkan budaya menabung. Hal tersebut selalu mereka terapkan dengan baik. Penerapan menabung ini dengan berbagai macam cara, ada yang melakukan target menabung setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, atau mungkin mereka menabung karena ada tujuan tertentu, seperti membeli *smart phone*, laptop, dan lain-lain. Pola hidup seperti itu jika dilihat setiap hari, maka tidak menutupi kemungkinan akan ditiru atau dilakukan juga oleh mahasiswa lainnya.

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Kegiatan yang mahasiswa habiskan bersama teman sebaya sangat menentukan pengeluaran keuangan mereka. Menurut Wulandari dan Hakim (2013), mengemukakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian tersebut juga didukung oleh Chotimah dan Rohayati (2013) yang menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2013), menemukan

hasil yang berbeda yaitu norma subjektif (persepsi individu tentang pengaruh atau tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku *self-control* tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Hal tersebut dikarenakan responden memiliki rata-rata umur yang cukup muda dan rata-rata tingkat pendidikannya setaraf Sekolah Menengah Umum (SMU). Sehingga berdasarkan penjelasan dan perbedaan hasil penelitian tersebut, teman sebaya menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari variabel sikap keuangan dan teman sebaya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan ditemukan adanya *research gap*. Oleh karena itu, peneliti menambahkan variabel literasi keuangan yang diduga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Menurut Chen & Volpe (1998), mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, dimana pengetahuan keuangan tersebut meliputi: pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Lusardi et al (2009), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengatasinya (*knowledge and ability*). Otoritas Jasa Keuangan (2016), mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas hingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Secara khusus, literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan yang baik ditentukan dari sikap keuangan yang baik pula. Hal tersebut karena sikap keuangan mencerminkan pandangan dan penilaiannya tentang uang. Sikap individu terhadap uang tersebut akan menentukan langkah apa yang akan diambil dalam membuat keputusan terhadap keuangannya. Jika pandangan individu terhadap uang positif seperti menghargai uang dan memahami bahwa untuk mendapatkan uang tersebut bukan hal yang mudah, maka individu tersebut akan mengambil keputusan yang terbaik untuk keuangannya. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018), dan Albeerdy & Gharleghi (2015), mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Jika individu sudah memiliki sikap keuangan yang baik, maka perilaku pengelolaannya pun akan menjadi baik pula. Oleh karena itu, diharapkan literasi keuangan dapat memediasi pengaruh tidak langsung antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan yang baik ditentukan dari teman sebaya yang baik. Adanya teman sebaya yang positif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keuangannya, hal tersebut dapat mendorong dia untuk mencari dan memahami pengetahuan tentang keuangan secara lebih dalam untuk menambah bekal dalam pengambilan keputusan terhadap uang. Hal ini memberikan manfaat baik dan dapat meningkatkan pengetahuan informan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin banyak teman sebaya yang memiliki pemahaman tinggi terhadap uang, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan individu tersebut terhadap keuangannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismawati *et. al* (2015),

menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan diharapkan dapat memediasi pengaruh tidak langsung antara teman sebaya dan perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, hasil observasi awal, *fenomena gap*, dan *reseach gap*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh antara sikap keuangan, literasi keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Peneliti merumuskan judul penelitian **“Peran Mediasi Literasi Keuangan Dalam Pengaruh Sikap Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial yang rentan terhadap perubahan gaya hidup, *trend* dan *mode* yang sedang berlaku saat ini. Sehingga mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku keuangan yang kurang baik.
2. Kurangnya kemampuan individu dalam mengambil sikap terhadap keuangannya.
3. Literasi keuangan yang baik seharusnya menjadikan perilaku keuangan yang baik pula, namun kenyataannya para mahasiswa belum memiliki literasi

keuangan dengan baik sehingga membuat mereka memiliki masalah perilaku keuangan (www.ojk.go.id, 2017).

4. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan rentan terhadap pengaruh antar teman. Sehingga mendorong mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak cukup baik.
5. Hasil belajar manajemen keuangan yang baik seharusnya dapat menjadikan mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik, namun hasil belajar manajemen keuangan yang baik tidak dapat mengubah perilaku keuangan mahasiswa menjadi baik pula.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa, maka masalah diatas perlu dibatasi. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan lebih mendalam. Oleh sebab itu, peneliti membatasi hanya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa yaitu sikap keuangan, literasi keuangan, dan teman sebaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
4. Apakah terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
5. Apakah terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
6. Apakah terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
7. Apakah terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh positif teman sebaya terhadap literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
6. Mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

7. Mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- 1) Mengaplikasikan *theory of planned behaviour* dalam kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan, literasi keuangan, dan teman sebaya.
- 3) Dapat digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya baik dalam metode, model, cara analisis maupun hasil penelitiannya.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan tingkat kesadaran dalam mengelolaa keuangan dengan benar, serta dapat memberikan kontribusi sehingga dapat mengontrol perilaku pengelolaan keuangan.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama di perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah

pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul yang diangkat.

- 3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian di masa yang akan datang, serta dalam membantu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi agar dapat mengelola keuangan secara bijak.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Lady (2016). Penelitian Herdjiono & Lady (2016), menganalisis tiga faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Merauke, yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korespondensi. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah memperluas variabel teman sebaya dan menambahkan variabel literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen, yaitu sikap keuangan dan teman sebaya terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

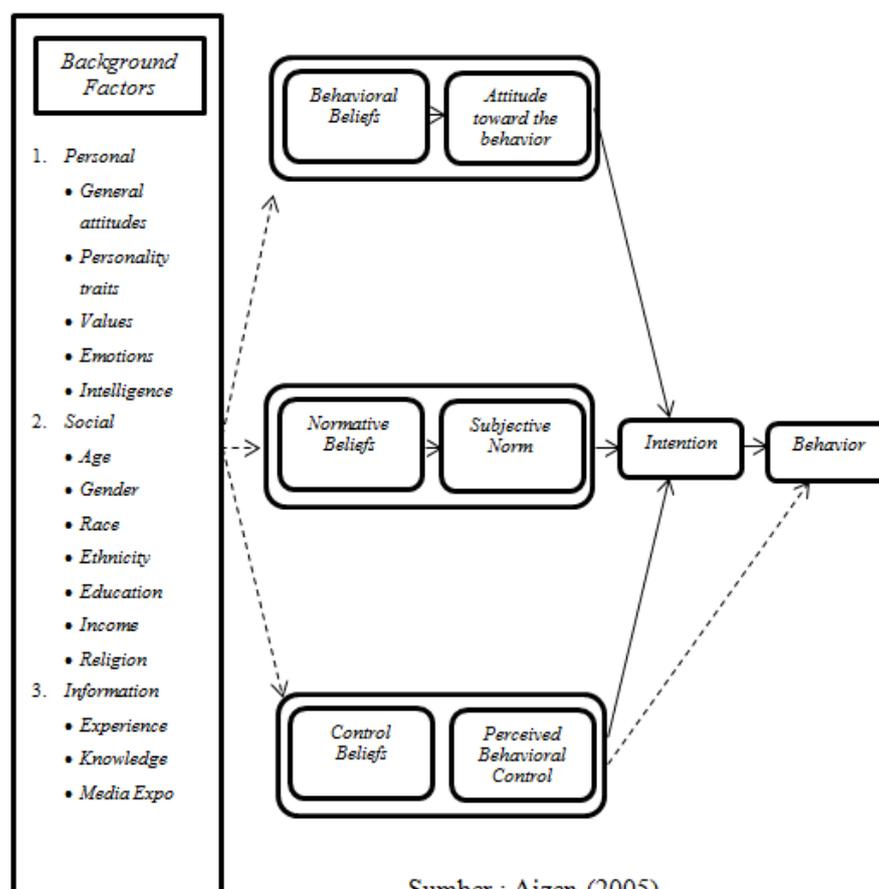
Theory of planned behavior (TPB) adalah pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of reasoned action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Fokus utama dari *theory of planned behavior* ini sama seperti *theory reason and action* yaitu niat atau intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya suatu perilaku dari sikap maupun variabel lainnya. Sebelum seseorang melakukan suatu perilaku pasti akan didahului dengan adanya keniatan atau intensi. Intensi ini menunjukkan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

Ajzen (1991) dalam teorinya *theory reason and action* menyebutkan bahwa ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap pribadi dan norma subjektif. Kemudian Ajzen (1991) mengembangkan teori tersebut dengan menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived Behavioral Control* yang menjelaskan bahwa dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Ajzen (1991), menunjukkan bahwa perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri mereka dalam kemampuan untuk

menunjukkannya yaitu dengan kontrol perilaku yang dirasakan. *Theory of planned behavior* menyimpulkan bahwa hampir seluruh perilaku manusia adalah hasil dari niat untuk melakukan suatu perilaku dan kemampuan mereka membuat pilihan yang sadar dan keputusan dalam melakukannya (kontrol kehendak). Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu kedalam *theory of planned behavior*, sehingga secara skematik dapat terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1.

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2005)



Berdasarkan Gambar 2.1 terdapat empat faktor penentu dari niat, yaitu sebagai berikut :

1. *Background factors* (Latar Belakang)

Ajzen (2005), menambahkan tiga faktor latar belakang individu kedalam *theory of planned behavior*. Faktor latar belakang individu meliputi: umur, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, karakteristik pribadi, sifat pribadi, dan pengetahuan. Selanjutnya Ajzen (2005) mengelompokkan faktor tersebut menjadi tiga yaitu: faktor personal, sosial, dan informasi. Faktor personal meliputi *general attitudes, personality traits, value, emotions, intelligence*. Sementara faktor sosial meliputi *age, gender, race, ethnicity, education, income, religion*. Sedangkan faktor informasi meliputi: *experience, knowledge, media expo*.

2. *Attitude towards the behavior* (Sikap)

Sikap merupakan dasar dari niat dimana sikap mempunyai aspek pokok yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat hasil tertentu juga, semakin positif pemikiran seorang individu maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek tersebut, dan sebaliknya (Ajzen, 2005) . Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya yang dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu

apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu, diperoleh data bahwa perilaku dapat memberikan keuntungan baginya.

3. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Ajzen (2005), menjelaskan bahwa norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Seperti halnya sikap, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Perbedaannya adalah sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan, sedangkan norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang terhadap objek yang berhubungan dengan individu. Didalam kehidupan sehari-hari, hubungan yang dijalin setiap individu dapat dikategorikan ke dalam hubungan yang bersifat vertikal dan horizontal.

Hubungan vertikal adalah hubungan antara atasan-bawahan; guru-murid; profesor-mahasiswa, atau orang tua-anak. Hubungan horizontal terjadi antara individu dengan teman-teman atau orang lain yang bersifat setara. Pola hubungan ini dapat menjadi sumber perbedaan persepsi. Pada hubungan yang bersifat vertikal, harapan dapat dipersepsi sebagai tuntutan (*injunctive*) sehingga pembentukan norma subjektif akan diwarnai oleh adanya motivasi untuk patuh terhadap tuntutan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sebaliknya, pada hubungan yang bersifat horizontal harapan terbentuk secara deskriptif sehingga konsekuensinya adalah keinginan untuk meniru atau mengikuti (identifikasi) perilaku orang lain di sekitarnya.

4. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi kontrol perilaku)

Ajzen (2005), mendefinisikan persepsi kontrol perilaku sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku “*the perceived ease or difficult of performing the behavior*”. Persepsi kontrol perilaku merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan yang ada. Aturan umumnya adalah semakin besar kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*), semakin kuat intensi seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sebaliknya, jika semakin kecil kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*), maka akan semakin lemah intensi seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Penelitian ini erat kaitannya dengan tiga konsep yang terdapat dalam *theory of planned behavior*. Konsep sikap tercermin melalui variabel sikap keuangan yang merupakan keyakinan akan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang akan keuangan yang nantinya akan menentukan tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan terhadap keuangannya. Faktor persepsi kontrol tercermin melalui literasi keuangan yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai pengetahuan keuangan untuk mendukung tingkat kesejahteraan, dan faktor norma subjektif tercermin melalui variabel teman sebaya yang memberikan tekanan sosial bahwa keyakinan individu yang diperoleh dari pandangan orang lain mempengaruhi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Implikasi dari adanya *theory of planned behavior* adalah adanya tiga faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma

subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Hubungannya dengan perilaku pengelolaan keuangan adalah ketika seseorang melakukan perilaku pengelolaan keuangan maka faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Seorang individu harus membekali dirinya dengan faktor tersebut diatas diantaranya sikap terhadap perilaku yang tercermin dari sikap, persepsi kontrol perilaku yang tercermin dari literasi keuangan, dan norma subjektif yang tercermin dari teman sebaya. Oleh karena itu, teori ini dijadikan sebagai *grand theory* variabel independen dalam penelitian ini.

2.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

2.2.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan diperlukan agar terhindar dari masalah keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan dengan adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik. Ida dan Chintia (2010), mendefinisikan *behavioral financial* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan suatu proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan keuangan yang efektif seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Kegiatan pengelolaan keuangan utamanya adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara baik dengan menggunakan penghasilan tertentu dalam periode yang sama.

Herawati (2015), mendefinisikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa adalah perilaku mengelola keuangan pribadinya dalam hal mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. Nababan dan Sadalia (2012), menjelaskan *financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Shim et al. (2009), mengatakan pentingnya perilaku sebagai unsur kesuksesan dalam keuangan pribadi. Dari studi yang dilakukan selama bertahun-tahun di mahasiswa perguruan tinggi mengenai perilaku keuangan pribadi, ketertarikan mereka dalam berperilaku tampaknya telah mendominasi bagian akademik. Memang, banyak mahasiswa yang telah menambahkan pengetahuan sebagai variabel penelitian tambahan dengan perilaku keuangan.

Menurut Hilgert dan Hogart (2002), perilaku keuangan seseorang terlihat dari seberapa bagus tidaknya seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan reguler atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lainnya. Kholilah and Iramani (2013), mendefinisikan *financial managemet behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana

keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam bertanggung jawab terhadap keuangannya terkait bagaimana seseorang mengelola, mengendalikan dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada agar dapat mengelola keuangan dengan efektif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut Amanah et al. (2016), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan), yaitu pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial Attitude* (sikap keuangan), yaitu keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap.
3. *External Locus of Control*, yaitu keyakinan seseorang yang dipengaruhi dari luar tentang sejauh mana mereka mampu mengendalikan keuangan.

Selcuk (2015), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa ada tiga, yaitu:

1. *Financial literacy* (literasi keuangan), yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

2. *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan), yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude towards money* (sikap terhadap uang), yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Sedangkan menurut Atika dan Rohayati (2015), berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu :

1. Literasi keuangan, yaitu kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Love of money*, yaitu bagaimana kecintaan seseorang terhadap keuangan untuk dapat mengelolanya secara efektif.
3. Hasil belajar manajemen keuangan, yaitu pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi mengenai bagaimana seseorang memajemen keuangan dengan baik.

2.2.3 Indikator-indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku seseorang tidak mudah diketahui begitu saja, tetapi terdapat beberapa indikator-indikator tertentu untuk mengetahuinya. Menurut Selcuk (2015) menyebutkan bahwa terdapat tiga indikator perilaku keuangan yaitu:

1. Tepat waktu dalam membayar tagihan, mahasiswa membayar sejumlah tagihan, seperti untuk buku atau kos sesuai waktu yang ditentukan.
2. Membuat anggaran personal, menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

3. Memiliki tabungan untuk masa depan, berkaitan dengan simpanan yang dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak pada masa yang akan datang.

Menurut Marsh (2006), dimensi perilaku pengelolaan keuangan diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku Mengorganisasi

Perilaku mengorganisasi berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa mengatur uang sesuai dengan anggarannya yang dapat digunakan selama satu bulan, mempertahankan catatan keuangan, dan memeriksa buku catatan keuangan. Anggaran digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tertentu.

2. Perilaku Pengeluaran

Perilaku pengeluaran berkaitan dengan penggunaan dana yang dilakukan mahasiswa setiap bulannya. Mahasiswa ditanya tentang sejauh mana mereka membayar tagihan tepat waktu, membeli hal-hal yang benar-benar dibutuhkan, dan membeli hal-hal yang hanya sesuai dengan keinginan.

3. Perilaku Menabung

Perilaku menabung berkaitan dengan bagaimana mahasiswa membuat simpanan yang akan digunakan saat ada kebutuhan mendesak. Skala perilaku menabung dirancang untuk mengukur sejauh mana mahasiswa melakukan praktik menabung.

4. Perilaku Pemborosan

Perilaku pemborosan berkaitan dengan pengeluaran uang yang seharusnya tidak dibutuhkan oleh mahasiswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai indikator perilaku pengelolaan keuangan, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Marsh (2006), yaitu perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan. Indikator tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan kondisi mahasiswa dan diyakini dapat mendukung dan mempunyai peranan besar dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.3. Sikap Keuangan

2.3.1 Pengertian Sikap Keuangan

Berkowitz (dalam Azwar, 2015:5), mendefinisikan sikap adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau memihak pada objek tertentu. Sedangkan menurut Lapierre (dalam Azwar, 2015:5), menyatakan bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, prediksi-posisi untuk menyelesaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk.

Menurut Marsh (2006), sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas

sebuah pernyataan atau opini. Menurut Pankow (2003), mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sedangkan menurut Amanah et. al. (2016), sikap adalah ukuran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali.

Berdasarkan pengertian sikap keuangan dari beberapa pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian yang mendukung dan tidak mendukung terhadap keuangan, baik untuk membantu menganggarkan keuangan maupun membuat sebuah keputusan terkait manajemen keuangan pribadi. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya, karena dengan adanya sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Tanpa menerapkan sikap yang tepat dan baik dalam keuangan, maka akan sulit untuk mencapai keuksesan dalam mengelola keuangan.

2.3.2 Stuktur Sikap

Menurut Azwar (2015), struktur sikap dibedakan atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu sebagai berikut :

1. Komponen Kognitif

Representasi apa yang dipercayai oleh individu memiliki sikap. Komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai

sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2. Komponen Afektif

Perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang. Komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen Konatif

Aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang, dan berisi kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk kecenderungan perilaku.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keuangan. Menurut Azwar (2015), ada enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, seperti berikut ini:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, karena sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya individu akan cenderung untuk memiliki sikap yang komformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain di motivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Setiap orang memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat *reinforcement* (pergaulan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

4. Media massa

Penyampaian informasi dalam media massa merupakan tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Walaupun pengaruh media massa tidaklah sebesar interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidak heran jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.3.4 Indikator Sikap Keuangan

Sikap seseorang tidak mudah untuk diketahui dengan begitu saja, tetapi terdapat indikator-indikator untuk dapat mengetahuinya. Menurut Herdjiono & Lady (2016), indikator sikap keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Obsession*, yaitu merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, yaitu meruju pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.

4. *Inadequacy*, yaitu merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, yaitu merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, yaitu merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Rajna (2011), berpendapat bahwa terdapat empat indikator sikap keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, berkaitan dengan sikap positif seseorang dalam pemanfaatan uang yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sikap terhadap rencana penghematan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan rencana penghematan seperti menyisakan uang untuk menabung.
3. Sikap terhadap manajemen keuangan, sikap positif melakukan pengelolaan keuangan seperti menjaga catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu menentukan prioritas dalam pengeluaran, dan menulis anggaran.
4. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk bertanggung jawab dalam mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangan pribadi.

Mien, and Tran (2015), menyebutkan bahwa sikap keuangan diukur dengan 4 indikator yaitu (1) cara orang menghabiskan, (2) menyimpan, (3) menimbun, dan (4) membuang-buang uang. Indikator sikap keuangan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat dari Rajna (2011) yaitu: sikap

terhadap perilaku keuangan sehari-hari, sikap terhadap rencana penghematan, rencana terhadap manajemen keuangan, dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan. Indikator tersebut dipilih karena dianggap paling sesuai dengan kondisi mahasiswa dan diyakini dapat mendukung dan mempunyai peranan besar dalam sikap keuangan mahasiswa.

2.4. Teman Sebaya

Individu dalam kehidupan sehari-hari, hidup dalam tiga lingkungan yaitu: lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial. Menurut Havinghurst (dalam Santosa, 2004:77), menyatakan bahwa dua dunia sosial yang dimaksud adalah pertama dunia orang dewasa, misalnya orang tua, guru, tetangga. Kedua, dunia *peer group* (sebaya) misalnya, kelompok permainan, kelompok teman di sekolah, dan teman-temannya.

Santrock (2007:205), menyatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak yang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaannya kurang lebih sama. Teman sebaya memiliki peranan penting dalam perkembangan anak salah satunya dalam memberikan informasi dan sebagai perbandingan akan dunia luar yang tidak dia dapatkan didalam keluarga. Pada kelompok teman sebaya untuk pertama kalinya remaja akan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Jalinan yang kuat ini terbentuk norma, nilai-nilai, dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan dengan apa yang ada dirumah mereka masing-masing.

Adanya kelompok teman sebaya, seseorang akan belajar menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya tentang

kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab, tentang peranan sosialnya sebagai pria dan wanita untuk memperoleh berbagai macam informasi, meski informasi yang didapatkan terkadang tidak baik, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakat yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial, dan kedaerahan. Teman sebaya dapat menimbulkan dampak yang positif dan negatif, akibat interaksi yang terjadi didalamnya. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi setiap waktu dan terkadang terjadi peniruan didalamnya.

Seseorang akan lebih cenderung memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Kedekatan yang intensif dan teratur dengan teman sebaya akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial. Teman sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar, misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik.

Berdasarkan pengertian teman sebaya dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat umur dan tingkat kedewasaannya kurang lebih sama yang menjadi sumber informasi dan sebagai perbandingan dari dunia luar yang tidak bisa kita dapatkan dari keluarga.

2.4.1 Ciri-ciri Teman Sebaya

Ciri-ciri teman sebaya adalah tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, bersifat sementara, mengajarkan tentang kebudayaan yang luas, serta

anggotanya adalah individu sebaya (Santosa, 2004:81). Berikut adalah ciri-ciri teman sebaya menurut Santosa (2004):

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, karena kelompok sebaya terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang dianggap oleh semua anggota bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin. Pimpinan biasanya adalah orang yang disegani dalam kelompok itu. Adapun semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama.
2. Bersifat sementara, karena tidak ada struktur organisasi yang jelas, kelompok ini tidak bisa bertahan lama. Lebih-lebih jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di sekolah.
3. Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas. Misalnya teman sebaya di kampus, mereka umumnya terdiri dari individu yang berbeda-beda lingkungannya, yang mempunyai aturan atau kebiasaan yang berbeda-beda. Selanjutnya mereka memasukkannya dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan itu dan dipilih sesuai dengan kelompok, kemudian dijadikan kebiasaan kelompok.
4. Anggotanya adalah individu yang sebaya, contoh konkret pada mahasiswa adalah mempunyai keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama.

2.4.2 Indikator Teman Sebaya

Pemilihan indikator teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Santosa (2004:22). Indikator-indikator dari teman sebaya adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya kerjasama seseorang akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan. Adanya diskusi antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah terkait dengan pengelolaan keuangan dan membuat kekompakan antar individu.

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah bagaimana teman mempengaruhi gaya hidup individu tersebut.

3. Pertentangan

Interaksi sosial antar individu atau antar kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan sering diwarnai dengan pertentangan dalam prosesnya. Pertentangan yang ada di lingkungan teman sebaya kerap terjadi karena adanya suatu perbedaan, dan untuk menghindari adanya pertentangan maka perlu toleransi antar individu atau antar kelompok.

4. Penerimaan (Akulturasi)

Penerimaan adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menghilangkan unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

5. Persesuaian (Akomodasi)

Persesuaian adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Salah satunya yaitu ketika individu memasuki lingkungan teman sebaya yang baru, maka lambat laun individu tersebut akan menyesuaikan dengan lingkungan barunya tersebut, sehingga secara tidak langsung pola pikir dan perilakunya pun akan menyesuaikan dengan lingkungan teman sebaya yang baru tersebut.

6. Perpaduan

Setiap individu masing-masing memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama. Perpaduan dalam hal ini yaitu perpaduan antar individu sehingga dapat memunculkan adanya tukar pikir antar individu. Seperti halnya bertukar pikiran dengan teman sebayanya mengenai pengalaman, tempat belanja, maupun dalam memilih suatu produk.

2.4.3 Pengaruh Perkembangan Kelompok Sebaya

Pada dasarnya manusia disamping sebagai makhluk sosial juga sebagai makhluk individu atau pribadi. Didalam perkembangan sosialnya, anak juga dipengaruhi oleh perkembangan kepribadiannya. Kelompok sebaya juga berpengaruh baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan kelompok.

Menurut Havinghurst (Santosa 2004:82), pengaruh perkembangan kelompok sebaya ini mengakibatkan adanya kelas sosial, *in group*, dan *out group*.

1. Kelas Sosial. Pembentukan kelompok sebaya berdasarkan status sosial ekonomi individu sehingga dapat digolongkan atas kelompok kaya dan kelompok miskin.
2. *In Group* dan *Out Group*. *In group* adalah teman sebaya dalam kelompok, sedangkan *out group* adalah teman sebaya diluar kelompok. Contoh yang mudah mengenai *in group* dan *out group* dapat kita rasakan didalam kelas, yaitu ketika kita mempunyai teman akrab dan teman tidak akrab (biasa). Teman akrab dinamakan *in group* dan teman biasa dinamakan *out group*.

Pengaruh lain dalam kelompok sebaya ada yang positif dan ada yang negatif. Berikut adalah pengaruh positif dari teman sebaya :

1. Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
2. Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.

3. Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang dapat direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik (menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya).
4. Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
5. Mendorong individu untuk bersifat mandiri.
6. Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

Sedangkan pengaruh negatif dari kelompok sebaya adalah sebagai berikut :

1. Sulit menerima seseorang yang tidak mempunyai kesamaan.
2. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota.
3. Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
4. Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.
5. Timbulnya pertentangan antar *gap-gap* antar kelompok sebaya. Misalnya, antara kelompok kaya dengan kelompok miskin.

2.5. Literasi Keuangan

2.5.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan *skill* seseorang dalam mengelola keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan yang buruk dapat diakibatkan dari kurangnya pemahaman tentang pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Kesalahan dalam mengelola manajemen keuangan ini menjadi alasan mengapa dibutuhkan adanya literasi keuangan yang memadai. Definisi literasi keuangan menurut Chen & Volpe

(1998), menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Lusardi et.al (2009), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengatasinya (*knowledge and ability*).

Otoritas Jasa keuangan (2016), mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas hingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Menurut Vitt, et al., (2000), menyatakan bahwa *personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage, and communicate about the personal financial conditions that affect material well being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future, and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the integral dimension of financial literacy, but incomparable with the financial literacy. Financial literacy has addition of dimension which shows that an individual should have confident ability to use the financial knowledge to make financial decisions.* Berdasarkan pengertian literasi keuangan dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang di bidang keuangan untuk memanfaatkan atau mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

2.5.2 Tingkatan Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan yang sangat penting agar seseorang memiliki pemahaman yang nyata tentang keuangan. Setiap orang

memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda, karena setiap orang menghadapi masa lalu, pengalaman, dan pendidikan yang berbeda pula. Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.5.3 Aspek-aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dipelajari dan dipahami. Menurut PISA (2012:16), menyatakan bahwa terdapat 4 aspek yang digunakan untuk mengetahui literasi keuangan setiap orang, yaitu sebagai berikut :

1. Uang dan transaksi

Aspek ini membahas mengenai keuangan pribadi berkaitan dengan transaksi pembayaran atau pengeluaran sehari-hari.

2. Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Aspek ini membahas tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. *Financial landscape*

Aspek ini membahas tentang wawasan keuangan dalam penelitian ini berkaitan dengan hak dan kewajiban konsumen maupun penjual.

4. Risiko dan keuntungan

Risiko dan keuntungan memiliki keterikatan yang tak terpisahkan dalam keputusan berinvestasi.

2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2016.), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu: (1) jenis kelamin, (2) tingkat pendidikan, (3) tingkat pendapatan. Widayati (2014), menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu: (1) status sosial ekonomi orang tua, (2) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, (3) pembelajaran keuangan di perguruan tinggi. Sedangkan Shalahuddinta dan Susanti (2014), mengemukakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu: (1) pendidikan keuangan di keluarga, (2) pengalaman bekerja, dan (3) pembelajaran di perguruan tinggi.

Menurut Lusardi et. al (2009), menyatakan bahwa ada tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan, yaitu:

1. *Sociodemography*, ada perbedaan kepamahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan literasi keuangan lebih tinggi daripada perempuan, begitu juga dengan kemampuan kognitifnya.
2. Latar belakang keluarga, pendidikan keluarga berpengaruh kuat pada literasi keuangan, misalnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi akan lebih memiliki literasi keuangan yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang lulusan dari sekolah menengah.
3. Kelompok pertemanan, kelompok atau komunitas seseorang akan mempengaruhi literasi keuangan seseorang, seperti mempengaruhi pola konsumsi dan penggunaan uang.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang terbukti mempengaruhi literasi keuangan pada individu, baik faktor dari dalam diri individu tersebut seperti jenis kelamin, dan pengalaman bekerja, maupun faktor yang berasal dari luar seperti status sosial ekonomi orang tua, teman sebaya, dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi.

2.5.5 Indikator-indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diukur dengan berbagai macam indikator. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Chen dan Volpe (1998), berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses yang mengukur seberapa baik kemampuan dalam memahami konsep keuangan dan menerapkannya sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan

yang baik. Pada survey yang dilakukan Chen dan Volpe (1998), aspek literasi keuangan diukur pada empat bagian antara lain:

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi seperti manfaat pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi, dan sebagainya.
2. Tabungan dan pinjaman, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman, seperti pengetahuan tentang manfaat menabung, perhitungan bunga majemuk, jenis pinjaman, dan sebagainya.
3. Asuransi, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan jenis asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor, dan sebagainya.
4. Literasi, bagian ini meliputi pengetahuan tentang investasi seperti jenis saham, investasi jangka panjang, dan risiko investasi, dan sebagainya.

Remund (2010), berpendapat bahwa ada empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan, yaitu:

1. Penganggaran, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. Tabungan, merupakan simpanan yang dimiliki oleh seorang yang dapat digunakan pada masa mendatang.

3. Pinjaman, merupakan suatu jenis hutang yang akan diganti pada suatu hari nanti. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki pengetahuan keuangan yang baik mengenai pinjaman.
4. Investasi, dapat disebut juga penanaman modal dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi dan memiliki investasi.

Pemilihan indikator dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Chen dan Volpe (1998), meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Indikator tersebut dipilih karena dianggap paling sesuai dengan kondisi mahasiswa dan diyakini dapat mendukung dan mempunyai peranan besar dalam literasi keuangan mahasiswa.

2.6 Penelitian Terdahulu

Selain didukung oleh teori yang telah disampaikan diatas, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, teman sebaya, dan perilaku pengelolaan keuangan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Maulita, Nyoria, Anggraeni Mersa (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di	Literasi keuangan	- Berpengaruh langsung dari status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Politeknik Negeri Samarinda		- Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa
2	Irine Herjdiono, dan Lady Angela Damanik (2016)	Pengaruh <i>financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i> , <i>parental income</i> terhadap <i>financial management behavior</i>	- <i>Financial attitude</i> , - <i>Financial Knowledge</i> <i>Pparental Income</i>	- <i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> - <i>Financial knowledge</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> - <i>Parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>
3	Wulandari dan Luqman Hakim (2015)	Pengaruh <i>Love of Money</i> , Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	- <i>Love of money</i> , - Pendidikan keuangan di keluarga - Hasil belajar manajemen keuangan - Teman sebaya	- <i>Love of money</i> , pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi - Hasil belajar manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi
4	Peter Garlans Sina, Andri Noya (2012)	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kecerdasan spiritual	- Berpengaruh positif namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
5	Dwi Herlindawati (2015)	Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol diri - Jenis kelamin - Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi - Jenis kelamin tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi - Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi
6	Ida, dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>Income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Locus of Control</i> - <i>Financial Knowledge</i> - <i>Income</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat pengaruh <i>locus of control</i> dan <i>personal income</i> terhadap <i>financial management behavior</i> - Terdapat pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i>
7	Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati (2017)	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan keuangan di keluarga - Sosial ekonomi orang tua - Pengetahuan keuangan - Kecerdasan spiritual - Teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan keuangan di keluarga mempunyai pengaruh yg positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa - Sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unesa		<p>terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yg positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa - Kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa - Teman sebaya mempunyai pengaruh yg positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi
8	Ersha Amanah, Dr. Dadan Rahadian, S.T, M.M, Aldila Iradianty, S.E, M.M (2016)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan <i>External Locus of Control</i> terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Knowledge</i> - <i>Financial Attitude</i> - <i>External Locus of Control</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial attitude</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> - <i>Financial knowledge</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> - <i>External locus of control</i> secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>personal financial management</i>

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
				<p><i>behavior</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial knowledge, financial attitude dan external locus of control</i> berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> secara simultan.
9	Nujmatul Laily (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan	Literasi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa
10	Muhammad Sukroni (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Kecerdasan emosional 	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa - Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
11	Elif Akben Selcuk (2015)	<i>Factors Influencing College Students Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan keuangan - Pendidikan keuangan di keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa - Pendidikan keuangan di keluarga

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Survey</i>		berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
12	Yiing-Jia Loke (2017)	<i>The Influence of Socio-Demographic and Financial Knowledge Factors on Financial Management Practices of Malaysians</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Socio demographic - Financial knowledge factors 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosio-demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu - Faktor pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu
13	Kayla Allen, Victoria Kinchen (2009)	<i>Financial Management Practices of College Students</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan keuangan di keluarga - Peran pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan keuangan di keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan - Peran pendidik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan.
14	Sheela Devi D Sundarassen et al (2016)	<i>Impact Financial Literacy Financial Socialitation Agents And Parental Norms On Money Managment</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Sosialisasi keuangan - Norma orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan - Sosialisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan - Norma orang tua berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
				keuangan
15	Nguyen Thi Ngoc mien dan Tran Phoung Thao (2015)	<i>Faktor Affecting Personal Financial Management Behavior ; Evidancefrom Vietnam</i>	- Sikap keuangan - Pengetahuan keuangan - <i>External locus of control</i>	- Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan - Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan - <i>External locus of control</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Sumber : Jurnal

2.7 Kerangka Berpikir

2.7.1 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan *Theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2005), menjelaskan bahwa perilaku salah satunya dapat dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*. *Attitude toward behavior* menunjukkan tingkatan seseorang mempunyai evaluasi tentang perilaku. *Attitude toward behavior* dalam penelitian ini diwakili dengan variabel sikap keuangan yang mempengaruhi perilaku, yakni perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Pankow (2003), menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan seseorang mengacu pada bagaimana mereka merasa tentang masalah keuangan

pribadi yang dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Setiap orang mempunyai sikap tersendiri terhadap keuangannya. Individu dengan sikap keuangan yang tinggi akan cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan (Remund, 2010). Misalnya, seseorang yang memiliki sikap positif dalam melakukan rencana penghematan, maka uang yang dimiliki akan digunakan dengan bijaksana serta melakukan pembelian dengan perencanaan terlebih dahulu. Sehingga, sikap keuangan yang positif berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pula.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amanah et. al (2016) membuktikan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Penelitian tersebut juga didukung oleh Herdjiono dan Lady (2016) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Shim et. al (2009), Selcuk (2015) Hasil tersebut juga diperkuat oleh Besri (2017) dan Mien & Tran (2015), bahwa terdapat pengaruh signifikan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa.

Sikap keuangan dalam penelitian ini diprediksi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Jadi, jika semakin baik sikap keuangan mahasiswa maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, jika semakin buruk sikap keuangannya, maka perilaku pengelolaan keuangannya juga semakin buruk. Berdasarkan penelitian terdahulu,

teori dan logika yang telah dijabarkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.7.2 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Theory of planned behavior yang dikembangkan oleh Ajzen (2005) menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif memberikan tekanan sosial bahwa keyakinan individu yang diperoleh dari pandangan orang lain mempengaruhi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tersebut. Norma subjektif tercermin melalui variabel teman sebaya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Menurut Santrock (2007:25), teman sebaya adalah anak-anak yang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Teman sebaya salah satu faktor yang dianggap penting karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga. Teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya (Umar dalam Hidayat, 2018)

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hakim (2013), Chotimah dan Rohayati (2013) yang menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil tersebut juga didukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Mellyza (2018), bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Teman sebaya dalam penelitian ini dianggap memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa pada dasarnya lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya disekitarnya, terutama dengan mahasiswa yang sedang merantau hidup jauh dari keluarganya. Jadi, semakin baik interaksi dengan teman sebaya, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, jika semakin buruk interaksi dengan teman sebaya, maka semakin buruk pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, dan logika yang telah dijabarkan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ = Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.7.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan *Theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2005), perilaku dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu faktor *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* menunjukkan tingkatan seseorang dalam pengetahuan dan kemampuan keuangan yang dimilikinya. Faktor ini tercermin melalui literasi keuangan yaitu kemampuan

yang dimiliki seseorang mengenai pengetahuan keuangan untuk mendukung tingkat kesejahteraan.

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Lusardi et al (2009), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengatasinya (*knowledge and ability*). Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (2016), mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas hingga mereka mampu mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Selcuk (2015), membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*. Senada dengan penelitian yang dilakukan Hamdani (2018), menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dengan Sukroni (2017) dimana literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan dalam penelitian ini dianggap memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan dan pemahaman yang terkait dengan keuangan pribadi akan mempengaruhi siswa dalam

membuat keputusan keuangan yang baik dan bijaksana (Gunardi et. al, 2017). Misalnya, mahasiswa angkatan 2016 sudah mendapatkan mata kuliah keuangan, seperti pengantar manajemen, pengantar akuntansi, dan manajemen keuangan dan investasi, maka pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan lebih banyak. Oleh karena itu, pemahaman dan pengetahuan itu diterapkan dalam melakukan pencatatan anggaran keuangan, membayar tagihan tepat waktu dan tidak melakukan pemborosan. Sehingga seharusnya, peningkatan literasi keuangan juga akan diikuti dengan perbaikan perilaku pengelolaan keuangan.

Jadi, semakin seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka akan semakin mengecilkan risiko kesalahan dalam mengelola keuangan pribadinya. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin besar risiko kesalahan dalam mengelola keuangan pribadinya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan logika yang dijabarkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ = Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.7.5 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Sikap merupakan cara individu mengkomunikasikan pikiran dan pendapatnya kedalam perilaku. Semakin baik penilaian individu terhadap suatu objek tertentu, maka akan semakin baik pula sikap yang akan ditampilkannya dan apabila sikapnya semakin baik perilaku individu tersebut juga akan semakin baik. Jika pandangan dan penilaian individu terhadap uang positif maka akan

berdampak pula pada literasi keuangan yang baik. Namun sebaliknya, jika pandangan dan penilaian individu terhadap uang negatif, maka akan terbentuk pula literasi keuangan yang tidak baik.

Pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan didasarkan pada *Theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2005), sikap membentuk intensi seseorang untuk berperilaku. Intensi dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Sikap individu mencerminkan pandangan dan penilaiannya terhadap uang. Sikap individu tersebut yang nantinya akan menentukan keputusan apa yang akan diambil terkait keuangannya. Jika individu menghargai dan memahami jika uang adalah aset yang paling penting sebagai penunjang kehidupan, maka individu tersebut akan melakukan yang terbaik dalam pengambilan keputusan terhadap keuangannya.

Literasi keuangan yang baik ditentukan oleh sikap keuangan yang baik pula. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018), dan Albeerdy & Gharlegghi (2015), mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Keterkaitan teori dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara sikap keuangan terhadap literasi keuangan, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.7.5 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya niat untuk melakukan suatu perilaku. Jika semakin baik pandangan dan penilaian teman sebaya terkait keuangan seperti menyadari bahwa uang itu merupakan harta yang paling penting dalam kehidupan individu tersebut, maka akan berdampak pada literasi keuangannya. Semakin positif pandangan teman sebaya yang mempengaruhi niat kita menampilkan suatu perilaku, maka akan semakin besar pula niat tersebut untuk mengetahui dan memahami keuangan serta menerapkan ilmu tersebut kedalam kehidupan sehari-hari dimana nantinya hal tersebut akan membuat tingkat pemahaman semakin tinggi pula. Namun sebaliknya, jika pandangan teman sebaya semakin negatif terhadap keuangannya, maka akan mempengaruhi niat untuk belajar mengetahui dan memahami secara lebih dalam mengenai ilmu keuangan yang berujung pada tingkat literasi yang buruk.

Pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan didasarkan pada *Theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2005), dimana teman sebaya disini merupakan cerminan dari norma subjektif yang memberikan tekanan sosial bahwa keyakinan individu yang diperoleh dari pandangan orang lain mempengaruhi untuk melakukan atau tidak melakukan niat untuk melakukan suatu perilaku. Niat dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Jika teman sebaya yang ada disekitar individu tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman serta menerapkan ilmu keuangan yang dia punya kedalam kehidupan sehari-hari, maka akan membentuk literasi keuangan yang

tinggi. Namun sebaliknya, jika teman sebaya disekitar individu tersebut tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, serta menerapkan ilmu keuangan yang dia punya kedalam kehidupan sehari-hari, maka akan berdampak pula pada tingkat literasi keuangan yang rendah.

Literasi keuangan yang baik ditentukan oleh teman sebaya yang baik pula. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati *et. al* (2015), menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Keterkaitan teori dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara teman sebaya terhadap literasi keuangan, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.7.7 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Keuangan

Setiap individu memiliki perbedaan sikap yang berupa pandangan dan penilaian yang berbeda-beda terhadap uang, Sikap dalam hal ini dapat berupa sikap positif maupun sikap negatif. Sikap keuangan dianggap berpengaruh terhadap literasi keuangan. Jika individu memiliki sikap keuangan yang baik dengan menghargai uang yang individu tersebut miliki, maka ia akan memiliki literasi keuangan yang tinggi pula karena ia memiliki ilmu dan pengetahuan tentang keuangan lalu kemudian menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari

sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang diambilnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herdjiono & Damanik(2016), Amanah *et al.* (2016), serta Selcuk (2015) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan didasarkan pada *Theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2005), dimana sikap membentuk intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Individu yang memiliki sikap keuangan dan literasi keuangan yang baik akan membawanya pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan individu sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan yang digunakan dalam mengambil keputusan keuangan yang selanjutnya akan diterapkan dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

Keterkaitan teori dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

2.7.7 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Keuangan

Setiap individu memiliki teman sebaya yang berbeda-beda dalam menyikapi keuangannya. Teman sebaya dianggap berpengaruh terhadap literasi

keuangan. Semakin baik teman-teman disekitar kita yang menghargai uang, maka akan semakin besar pula niat untuk lebih mengetahui dan memahami lebih dalam ilmu dan pengetahuan tentang keuangan. Hal tersebut nantinya akan berdampak pula pada tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Hakim (2013), mengemukakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian tersebut juga didukung oleh Chotimah dan Rohayati (2013) yang menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

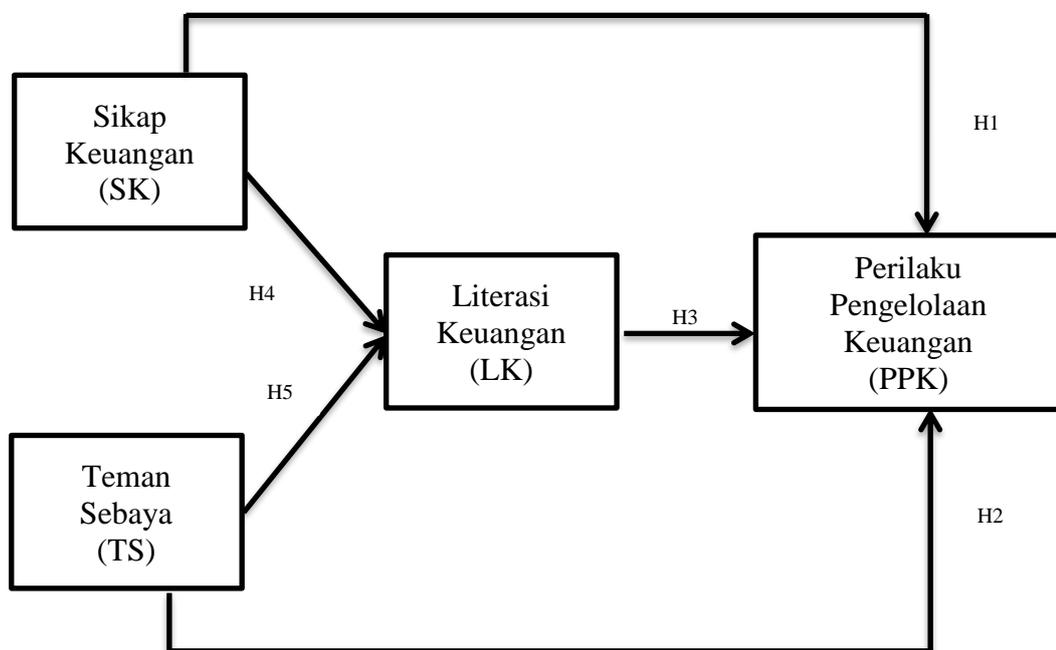
Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan didasarkan pada *Theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2005), dimana pandangan orang disekita individu tersebut membentuk intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Individu yang memiliki teman sebaya yang baik dan literasi keuangan yang baik akan membawanya pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan teman sebaya disekitar dia memiliki bekal ilmu pengetahuan yang digunakan dalam mengambil keputusan keuangan yang selanjutnya akan diterapkan dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari dan kemudian berbagi cara tersebut dapat kita contoh untuk menerapkan pengelolaan keuangan dengan bijak.

Keterkaitan teori dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menimbulkan dugaan hubungan antara teman sebaya terhadap perilaku

pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengembangan kerangka berpikir, penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh langsung dan tidak langsung dari sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi, dengan kerangka berpikir pada Gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2. Skema Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE Universitas Negeri Semarang.
2. Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE Universitas Negeri Semarang.
3. Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE Universitas Negeri Semarang.
4. Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE Universitas Negeri Semarang.
5. Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE Universitas Negeri Semarang.
6. Terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE Universitas Negeri Semarang.

7. Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE Universitas Negeri Semarang.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori baik. Salah satu indikator dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan yaitu perilaku pengeluaran termasuk dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk merencanakan keuangan dengan matang, seperti membuat skala prioritas pada pengeluaran dengan mengutamakan pengeluaran yang sifatnya rutin setiap bulan.
2. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang rata-rata memiliki teman sebaya yang termasuk dalam kategori baik. Namun salah satu indikator variabel teman sebaya yaitu kerjasama dan persaingan termasuk dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk lebih sering aktif berdiskusi dengan temannya untuk berbagi informasi mengenai pengelolaan keuangan dengan bijak. Selain itu, mahasiswa tidak perlu merasa bangga jika dirinya lebih baik dalam pengelolaan keuangan dari pada temannya, malah seharusnya dia dapat mengajak temannya dan memberikan dukungan agar temannya juga dapat mengelola keuangan dengan baik.

3. Literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori tinggi, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar dapat menjadi sangat tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dengan cara mencari informasi diberbagai sumber termasuk di internet yang dapat membantu mengelola keuangan pribadi, mengingat kita hidup di era modern sehingga ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari manapun.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pembaharuan dan menambah ruang lingkup penelitian dengan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diluar variabel yang telah diteliti dengan tujuan dapat memperoleh hasil yang bervariasi dan memperluas ruang lingkup peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (2005). *Attitudes Personality and Behaviour*, Edisi Kedua. New York: Open University Press[002-191].
- Albeerdy, M. I., & Gharlegghi, B. (2015). *Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. International Journal of Business Administration*, 6(3), 15–24. <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p15>
- Allen, K., & Kinchen, V. (2009). *Financial Management Practices of College Students. Global Journal of Business Research*, 3(1), 105–116.
- Amanah, E., Rahadian., D., & Irdianty, A. (2016) Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, dan External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228-1235.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. Economic Education Analysis Journal*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). *Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotimah, C., & Suci, R., (2013). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, (3), 1-10.
- Chen, & Volpe. (1998). *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Defranc, A., Van Den Broucke, S., Leroy, R., Hoppenbrouwers, K., Lesaffre, E., Martens, L., ... Declerck, D. (2008). *Measuring oral health behaviour in Flemish health care workers: An application of the theory of planned behaviour. Community Dental Health*, 25(2), 107–114. https://doi.org/10.1922/CDH_2120VandenBroucke08
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit - Undip.

- Gunardi, A., Ridwan, M., & Sudarjah, G. M. (2017). *The Effect of Gender on Financial Literacy*, 21(040), 446–458.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka, 1(1), 139–145.
- Hilgert, M. A. & Hogarth, J. M., (2002). Financial Knowledge, Experience, and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Proceedings of the American Council on Consumer Interests 2002 Annual Conference*, 48, 1–7.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jural Pendidikan Dan Pengajaran*, 1–3(48), 60–70.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Management*. *Jurnal Ilmu Manajemen Teori & Terapan*, 9 (3), 226–241.
- Ida dan Chintia Y. D. (2010). Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income* terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ismawati, D., Utami, E. S., & Sukarno, H. (2015). Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember (Financial Literacy in Students Faculty of Economics Jember University). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6. Retrieved from repository.unej.ac.id/handle/123456789/65409
- Jian, J., & Joyce, X. Æ. (2009). *Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education*. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- John., W Santrock. (2007). *Perkembangan Anak : Edisi Ketujuh Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Kholilah, Al., N., & Iramani. (2013). Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). *Financial Literacy among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy, (August)*. PRS Working Paper WP2009-09. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1459141>

- Loke, Y. (2017). *The Influence of Socio-Demographic and Financial Knowledge Factors on Financial. International Journal of Business and Society*, 18(1), 33–50.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 , 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Marsh, B. A. (2006). *Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist. Dissertation*, (August). Retrieved From <Http://Library.Uprm.Edu:2352/Abicomplete/Docview/305344868/5093154d2332491cpq/1?Accountid=28498>
- Maulita, Nyoria, A. Mersa. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. ISBN: 978-602-51450-0-1.
- Mien, N. T., & Thao, T.P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Science*, 10–12.
- Mitchell, O. S. (2009). *Financial Literacy Among The Young: Evidence and Implications for Consumer Policy*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Literasi Keuangan diunduh dari laman [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI \(Revisit 2017\)](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017))
- Pankow, D. (2003). *Financial, Values, Attitudes and Goals, North Dakota State University Fargo.E-Book*.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). *Behaviour Analysis Factors Influencing Financial Management Behavior. International Journal of Academic Reasearch in Businnes and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i8/4471>
- Priya, A. R. S. (2015). *Personal financial planning among college students – big league of the nation Introduction :*, 2(2).
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku Pengendalian Diri pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan *Partial Least Square*. *Jurnal Manajemen*.

- Rahma., D., A & Suci., R. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, *Love of Money*, dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 1–8.
- Rizkiawati, N. L. & Asandimitra. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control*, dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Remund. L., D., (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Santosa, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 2(2), 1–10.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). *Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults*. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Skills, F. L. (2012). *PISA 2012 Results : Students and Money Financial Literacy Skills for The 21st Century*. (Vol. VI).
- Selcuk. (2015). *Factors Influencing College Students ' Financial Behaviors in Turkey : Evidence from a National Survey*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung: Alfabeta.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua , Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga , dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 176–183.
- Williamson, T. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, 7(2), 107–128.
- Wulandari, & Luqman. (2015). Pengaruh Love of Money, pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 1-6.